

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan perkembangan ekonomi yang mengacu pada peningkatan produksi barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Produksi ini diukur dalam konsep nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh sektor-sektor perekonomian di negara tersebut dan secara kolektif disebut sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, PDB dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai indikator yang mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan berbagai sektor perekonomian.¹

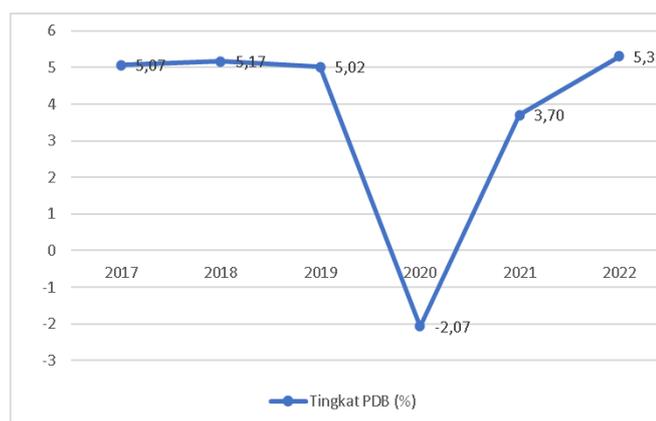
Perubahan pada indikator Produk Domestik Bruto (PDB) berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, lebih menekankan pada perkembangan PDB untuk menyatakan kinerja perekonomian secara keseluruhan. PDB memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan Produk Nasional Bruto (PNB) yang hanya memperhitungkan jumlah output yang dihasilkan oleh penduduk.² Bagi suatu negara peningkatan nilai PDB menjadi tujuan utama, dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Demikian pula Indonesia juga berupaya memanfaatkan potensi sumber daya untuk meningkatkan nilai PDB.

¹Badan Pusat Statistik, “Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2018-2022”, (Katalog BPS RI, 2022), h. 3.

²Yan Hanif Jawangga, *Ilmu Ekonomi Makro*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2019), h. 3.

Berikut, perkembangan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia Tahun 2017-2022:

Grafik 1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2017-2022



Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan grafik diatas, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2017-2022 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Berdasarkan harga konstan PDB Indonesia pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,07% atau sekitar Rp. 9.912.920 miliar dari tahun sebelumnya. Kemudian meningkat sebesar 5,17% atau sekitar Rp. 10.425.852 miliar di tahun 2018, sedangkan di tahun 2019 sebesar 5,02% atau sekitar Rp. 10.949.155 miliar. Di tahun 2020 pertumbuhan PDB Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -2,07% atau mencapai Rp. 10.722.999, hal ini terjadi akibat dampak pandemi COVID-19. Selanjutnya di tahun 2021 kembali menguat di angka 3,70% atau sekitar Rp. 11.120.078 miliar dan kembali naik sebesar 5,31% atau mencapai Rp. 11.710.398 di tahun 2022.

Penyusunan PDB dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran. Dalam pendekatan

produksi yang disebut juga PDB lapangan usaha, nilai PDB adalah penjumlahan nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai unit produksi di suatu negara selama periode tertentu. Dalam penyusunan PDB lapangan usaha digunakan klasifikasi yang mencakup 17 sektor usaha, seperti perdagangan dan jasa keuangan.³

Saat ini, perekonomian nasional khususnya sektor produksi tengah menghadapi berbagai masalah, diantaranya masalah kenaikan harga bahan baku produksi, terbatasnya akses permodalan dan perijinan terutama bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), tingginya biaya promosi dan pemasaran, krisis energi, belum optimalnya jalur distribusi akibat sarana infrastruktur yang belum memadai sehingga berdampak pada kelancaran arus barang dan orang terutama di luar pulau Jawa, tekanan impor karena lemahnya pengawasan dan pengendalian produk impor, kenaikan upah tenaga kerja, pengendalian mutu SDM (Sumber Daya Manusia) khususnya dalam bidang jasa, kurangnya diversifikasi tujuan ekspor, regulasi yang kurang menguntungkan sektor produksi seperti ketidakpastian hukum dan regulasi yang tumpang tindih, belum stabilnya harga produk karena panjangnya mata rantai distribusi, serta masih banyak permasalahan lainnya.⁴ Permasalahan ini mempengaruhi nilai hasil produksi yang berimbas pada tingkat PDB, mengingat sektor produksi merupakan penyumbang terbesar PDB Indonesia.

Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Tingkat ekspor dan impor, yang berperan penting

³Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Bruto Indonesia*,..., h. 3-4.

⁴Dinas Perindustrian dan Perdagangan, "Laporan Kinerja Tahun 2016 Provinsi Jawa Timur", (Laporan Desperindag, 2016), h. 75-76.

dalam kemampuan mengembangkan perekonomian suatu negara. Ekspor dan impor meningkatkan kapasitas konsumsi suatu negara, output global, serta memfasilitasi akses terhadap sumber daya yang terbatas dan pasar global yang potensial untuk berbagai produk ekspor. Ekspor dan PDB berkorelasi positif, ketika ekspor meningkat maka PDB juga meningkat, dan ketika ekspor menurun maka PDB juga menurun.⁵ Tenaga kerja, interaksi manusia, dan faktor-faktor produksi semuanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan daya beli masyarakat, kemudian permintaan barang dan jasa akan meningkat sehingga mempengaruhi nilai PDB.⁶ Penanaman modal, sebagai persediaan faktor-faktor produksi yang dapat direproduksi secara fisik bertujuan untuk mengganti atau menambah barang modal yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi dan PDB saling berkaitan, investasi akan meningkatkan faktor-faktor produksi, memperluas kesempatan kerja, dan penyerapan tenaga kerja. Jika investasi dan tenaga kerja meningkat, maka PDB akan meningkat.⁷

Kemajuan teknologi saat ini, perlahan telah mengubah cara dunia usaha dan perekonomian beroperasi. Meskipun konsep PDB berasal dari ekonomi makro tradisional yang mengukur total barang dan jasa yang diproduksi suatu negara selama periode waktu tertentu, PDB juga menjadi indikator penting untuk

⁵Grace Destasya .A, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) pada Sektor Industri Pengolahan Indonesia”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2022), h. 24.

⁶Fajar Himannudin dkk, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara”, *Journal Of Regional Economics Indonesia*, Vol. III, No. 2, (2022), h. 12.

⁷Lutvi Fauziana dkk, “Keterkaitan Investasi Modal Terhadap GDP Indonesia”, *Journal Economic Development Analysis*, Vol. III, No. 2 (2014), h. 379.

memahami dampak teknologi modern terhadap perekonomian. PDB memberikan gambaran tentang bagaimana perubahan terkait digitalisasi ekonomi mempengaruhi struktur dan produktivitas ekonomi. PDB mencerminkan investasi dalam inovasi dan penelitian. Sebagian besar kemajuan teknologi berasal dari inovasi, dan tingkat investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dapat mempengaruhi pertumbuhan teknologi dan pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi. Bentuk inovasi teknologi dalam sektor ekonomi saat ini antara lain startup, perusahaan teknologi informasi, *financial technology*, *e-commerce* dan layanan berbasis teknologi lainnya. Perkembangan ekosistem inovasi teknologi berdampak besar terhadap perekonomian, melalui penciptaan nilai tambah. PDB dapat mencerminkan pertumbuhan produktivitas dan dampak dari digitalisasi ekonomi ini.⁸

E-commerce merupakan salah satu bentuk inovasi teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet dalam sektor perdagangan. *E-commerce* merupakan bentuk digitalisasi ekonomi bidang transaksi penjualan, yang membantu mempertemukan penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli secara *online* melalui jaringan internet.⁹ *E-commerce* menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi pada ekonomi nasional terutama sektor produksi dan sebagai penguat faktor pertumbuhan PDB, karena *e-commerce* mampu menekan biaya promosi dan pemasaran sehingga biaya/modal bisa dialihkan untuk proses produksi terutama pembelian bahan baku produksi yang tinggi harganya. Selain berfungsi

⁸Berry A. Harahap, dkk, "Implikasi Makroekonomi dari Inovasi Digital: Studi Literatur", (Paper Penelitian Ekonomi Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter (DKEM) Bank Indoensia, Jakarta, 2018), h. 15-21.

⁹Sri Adiningsih, *Transformasi Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2019), h. 74.

sebagai sarana transaksi jual beli barang dan jasa, *e-commerce* juga bisa berfungsi sebagai media riset pasar, untuk mampu menembus pasar internasional sehingga meningkatkan potensi ekspor dan mampu bersaing dengan produk impor. Tidak hanya itu, bisnis *e-commerce* yang kini semakin menjamur mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar meskipun belum memberi perubahan secara masif, tapi mampu meningkatkan pendapatan yang kemudian berimbas positif pada daya beli masyarakat dan konsumsi rumah tangga. Selanjutnya, ekosistem pertumbuhan bisnis *e-commerce* yang baik juga mampu menarik potensi investasi modal baik asing maupun dalam negeri.¹⁰

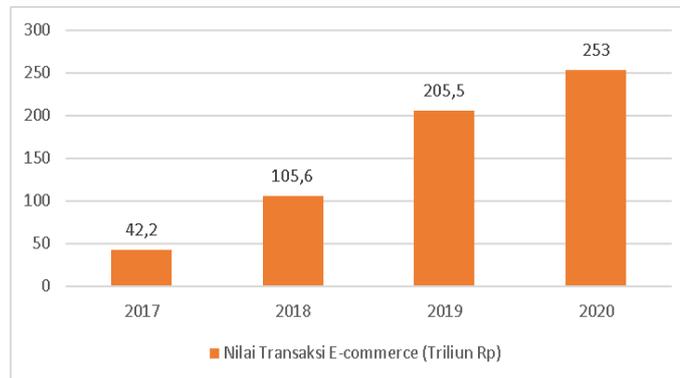
Indikator perkembangan *e-commerce* adalah nilai transaksi *e-commerce* yang mewakili total nilai tukar barang dan jasa dalam sistem penjualan *online*. Nilai transaksi *e-commerce* dibentuk dari penawaran dan permintaan. Penawaran tersebut mencerminkan banyaknya pelaku bisnis (dalam hal ini produsen) yang menawarkan produknya di *e-commerce*. Semakin banyak produsen *e-commerce*, semakin banyak barang dan jasa yang diperdagang dan semakin besar pertukaran atau pelaksanaan transaksi. Sedangkan, permintaan tercermin dari jumlah konsumen potensial dalam hal ini adalah jumlah pengguna *e-commerce*. Ketika penawaran dan permintaan seimbang, interaksi antara keduanya akan menghasilkan nilai.¹¹

Perkembangan nilai transaksi *e-commerce* Indonesia dapat dilihat dari data berikut

¹⁰Sukma Nur Janah, "Dampak *E-commerce* Era Industri 4.0 pada Perekonomian Indonesia", <https://ftmm.unair.ac.id>, diakses pada 21 Agustus 2023, pukul 06.47 WIB.

¹¹Rt. Getha Fety Dianari, "Pengaruh Perkembangan *E-commerce* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung, 2017), h. 5-6.

Grafik 1.2 Nilai Transaksi E-commerce Indonesia Tahun 2017-2020



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan grafik tersebut, Bank Indonesia mencatat jumlah pengguna *e-commerce* di Indonesia pada tahun 2017 mencapai Rp. 42,2 triliun, kemudian naik menjadi Rp. 105,6 triliun di tahun 2018. Pada tahun 2019 kenaikan mencapai Rp. 205,5 triliun, dan di tahun 2020 kembali meningkat menjadi Rp. 253 triliun.

Berbeda dengan *e-commerce*, *financial technology* atau *fintech* sebagai bentuk inovasi teknologi informasi dan komunikasi dalam industri jasa keuangan, layanan *fintech* mampu menjawab permasalahan terkait terbatasnya akses permodalan dalam sektor produksi melalui pinjaman *fintech lending*. Prosedur layanan pinjaman dan pembayaran *fintech lending* yang mudah dan tanpa agunan menjadi pilihan masyarakat sebagai alternatif permodalan.¹² *Fintech* hadir dalam berbagai bentuk, namun *peer to peer (P2P) lending* menjadi salah satu yang paling terkenal dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Menurut Peraturan OJK No.77/POJK.01/2016 *fintech lending/peer-to-peer lending/P2P lending* adalah layanan pinjaman langsung dan perkreditan dalam mata uang rupiah antara kreditur/*lender* (pemberi pinjaman) dan debitur/*borrower*

¹²Budi Raharjo, *Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital*, (Semarang: YPATB Universitas Sains & Teknologi Komputer Semarang, 2021), h. 131-132.

(peminjam) berbasis teknologi informasi.¹³ Perusahaan *fintech* lending telah hadir secara legal di Indonesia sejak tahun 2017. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total penyelenggara *fintech lending* yang terdaftar dan berizin OJK berjumlah 102 penyelenggara per maret 2022.¹⁴

Indikator yang menunjukkan perkembangan *fintech lending* adalah jumlah penyaluran dana pinjaman dan jumlah peminjam dana. Penawaran dan permintaan dalam *fintech lending* mempengaruhi pertambahan nilai PDB melalui jumlah penyaluran dana pinjaman sebagai penawaran sedangkan jumlah peminjam dana sebagai permintaan.¹⁵ Sebagian besar penerima pinjaman atau konsumen industri keuangan *fintech lending* adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), karena memberikan pinjaman tanpa agunan sehingga lebih memilih *fintech lending* sebagai alternatif pembiayaan untuk mengembangkan usahanya dibandingkan kredit dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Kemudahan dan kecepatan proses juga menjadi alasan masyarakat memilih *fintech lending* untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka. Semakin banyaknya minat masyarakat terhadap *fintech lending* tercermin dari meningkatnya akumulasi penyaluran pinjaman setiap tahunnya.¹⁶ Berikut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai jumlah akumulasi penyaluran pinjaman di Indonesia.

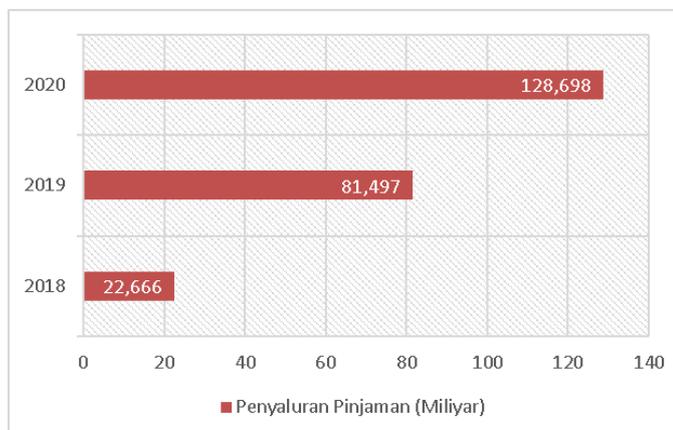
¹³Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan OJK tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi”, <https://www.ojk.go.id> diakses pada 19 Maret 2023, pukul 10.13 WIB.

¹⁴Yusril Maulana dan Herman Winarto, “*Fintech P2P Lending* dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Journal Of Strategic Management*, Vol. V, No. 1, (Februari, 2022), h. 2.

¹⁵Cindy Alifia dan Lady Wajuba, “Pengaruh *Fintech Peer To Peer Lending* terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia”, *Journal Of Economics*, Vol. II, No. 2, (April, 2022), h. 151-152.

¹⁶Yusril Maulana dan Herman Winarto, *Fintech P2P Lending*, ..., h. 4.

**Grafik 1.3 Perkembangan Penyaluran Pinjaman
Fintech P2P Lending Tahun 2018-2020**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar di atas, *fintech lending* menyalurkan pinjaman sebesar Rp. 22,666 miliar kepada kreditur pada tahun 2018, kemudian meningkat menjadi Rp. 81,497 miliar di tahun 2019, dan pada tahun 2020 pinjaman yang tersalurkan mencapai Rp. 128,698 miliar. Perkembangan *p2p lending* terlihat dari pesatnya peningkatan jumlah penyaluran pinjaman. Perkembangan *p2p lending* tidak lepas dari para pelaku UMKM, karena sudah dikenal banyak bank yang fokus terhadap UMKM. Namun bank-bank ini pada dasarnya lebih ketat dalam hal pemberian pinjaman dan lebih memprioritaskan perusahaan dengan jangkauan bisnis yang lebih besar. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa *p2p lending* menjadi pilihan terbaik bagi pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman dana.

Perkembangan *e-commerce* dan *fintech* yang diharapkan mampu meningkatkan nilai PDB melalui keseimbangan permintaan dan penawaran, namun fakta yang terjadi ialah masyarakat Indonesia belum sepenuhnya mengenal *e-commerce* dan *fintech*, hal ini terjadi karena *e-commerce* dan *fintech* hanya berkembang di lingkup kota-kota besar saja. Salah satu permasalahan utamanya

ialah pembangunan teknologi informasi dan komunikasi yang belum merata.¹⁷ Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo), terdapat empat provinsi dengan nilai Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) kategori rendah yaitu Maluku Utara, Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Timur dan Papua dengan nilai 3,35 sampai 4,78 skala 0-10. Hanya ada satu provinsi dengan nilai IP-TIK dengan kategori tinggi yaitu provinsi DKI Jakarta, sedangkan 29 provinsi sisanya berada pada kategori sedang. Semakin tinggi nilai IP-TIK menunjukkan pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah semakin pesat, begitu pula sebaliknya.¹⁸ Rendahnya kualitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan masyarakat sulit untuk mengakses *e-commerce* dan *fintech* atau informasi terkait.

Permasalahan selanjutnya menyangkut keamanan dan perlindungan konsumen. Pengguna *e-commerce* dan *fintech* seringkali diminta memasukan informasi pribadi di *marketplace* dan situs terkait sebagai persyaratan. Namun, hingga saat ini tidak ada jaminan keamanan data atau regulasi yang ketat sehingga kejahatan *cyber* seperti penyalahgunaan data sering terjadi. Bahkan dalam *e-commerce*, keamanan transaksi jual beli *online* masih menjadi masalah utama, sehingga banyak terjadi penipuan yang membuat masyarakat ragu untuk bertransaksi secara *online*. Meskipun *marketplace* besar seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada telah menjadi media transaksi *online* yang bertanggungjawab

¹⁷Kementerian Keuangan, “Ekonomi Digital untuk UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, <https://bppk.kemenkeu.go.id>, diakses pada 15 Juni 2023, pukul 14.35 WIB.

¹⁸Kementerian Komunikasi dan Informatika, “Kominfo Targetkan Peningkatan IP-TIK”, <http://kominfo.go.id> diakses pada 15 Juni 2023, pukul 15.00 WIB.

dan terpercaya, namun belum ada perlindungan konsumen pada usaha yang hanya menggunakan media sosial atau situs pribadi.

Sedangkan pada *fintech*, ketidaktahuan masyarakat tentang layanan *fintech* yang harus terdaftar dan berizin dari OJK sehingga rentan mengalami kerugian pada *fintech* ilegal seperti penipuan berkedok investasi, penggelapan dana, pinjaman berbunga tinggi, dan manipulasi agar masyarakat terus melakukan pinjaman. Tingkat keamanan dan perlindungan konsumen yang rendah tersebut mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap *e-commerce* dan *fintech* sehingga berakibat pada tingkat permintaan.¹⁹ *E-commerce* dan *fintech* harus memberikan peluang bagi berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Produk lokal di Indonesia harus mampu bersaing dengan produk impor. Namun saat ini, mayoritas UMKM *online* di Indonesia hanya sekedar menjadi “*reseller*” dari barang impor. Pelaku *e-commerce* Indonesia hanya akan menjadi “pasar” bagi pedagang asing, yang justru akan berdampak pada peningkatan impor barang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bertujuan untuk menguji pengaruh indikator-indikator perkembangan *e-commerce* dan *fintech* sebagai permintaan dan penawaran dalam membentuk nilai PDB sektor perdagangan dan sektor jasa keuangan, untuk mengetahui keefektifan perkembangan *e-commerce* dan *fintech* dalam mempengaruhi Produk Domestik Bruto Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Perkembangan *E-commerce***

¹⁹ Kementrain Keuangan, “Ekonomi Digital untuk UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, <https://bppk.kemenkeu.go.id>, diakses pada 15 Juni 2023, pukul 14.35 WIB.

dan *Fintech* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2018-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kenaikan harga bahan baku dan tingginya biaya produksi mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk sehingga terjadi ketidak stabilan pada nilai produksi yang dihasilkan;
2. Akses permodalan yang terbatas sehingga mempengaruhi proses produksi dan berimbas pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terhambat;
3. Perdagangan bebas mengakibatkan melimpahnya produk impor masuk ke dalam negeri sedangkan kualitas produk dalam negeri belum mampu bersaing sehingga peningkatan potensi ekspor masih lemah;
4. Rendahnya pendapatan atau upah masyarakat melemahkan daya beli masyarakat dan konsumsi rumah tangga menurun yang berdampak pada pendapatan nasional.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mencapai suatu pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas dari yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *e-commerce* dan *fintech*;

2. *E-commerce* menggunakan indikator jumlah pengguna dan nilai transaksi sebagai satu kesatuan untuk menyatakan perkembangan *e-commerce*, sedangkan perkembangan *fintech* menggunakan indikator akumulasi jumlah dana pinjaman dan jumlah peminjam *fintech P2P lending*;
3. Variabel dependen hanya terbatas pada Produk Domestik Bruto (PDB) pendekatan produksi harga konstan Indonesia;
4. Penelitian ini berdasarkan data triwulan dari tahun 2018 sampai 2022.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan hasil identifikasi latar belakang masalah diatas, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *e-commerce* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada periode 2018 - 2022?
2. Bagaimana pengaruh *fintech* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada periode 2018 - 2022?
3. Bagaimana pengaruh *e-commerce* dan *fintech* secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada periode 2018 - 2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *e-commerce* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada periode 2018 – 2022;

2. Untuk menganalisis pengaruh *fintech* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada periode 2018 – 2022;
3. Untuk menganalisis pengaruh *e-commerce* dan *fintech* secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada periode 2018 - 2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dan penelitian bidang ekonomi syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan wawasan ide dan pengetahuan serta informasi terkait dampak perkembangan *e-commerce* dan *fintech* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Penelitian ini sangat membantu memperluas pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang ekonomi syariah, serta bermanfaat bagi kegiatan akademik maupun non akademik penulis selanjutnya.

b. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi konseptual terhadap penelitian serupa yang dilakukan oleh

akademisi lainnya khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

c. Perusahaan *E-commerce* dan *Fintech*

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti empiris untuk mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan *e-commerce* dan *fintech*, untuk membantu perusahaan meningkatkan kinerja dan kualitasnya. Hal ini akan mendorong UMKM melalui *e-commerce* dan *fintech* serta meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan dan angka PDB.

d. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang jelas kepada masyarakat mengenai *e-commerce* dan *fintech* yang di Indonesia.

e. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk membantu pengambilan keputusan dan kebijakan dalam mengatasi permasalahan terkait perkembangan *e-commerce* dan *fintech*.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu penulis mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan hasil penelitian sebelumnya. Dibawah ini hasil review penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, & Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ramayo Rakasiwi dan Edi Irawan, Pengaruh <i>E-commerce</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2012-2021. ²⁰	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari jumlah situs bisnis, konsumen <i>e-commerce</i> dan nilai transaksi <i>e-commerce</i> berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia dari tahun 2012-2021.	Menggunakan teknik analisis regresi data <i>time series</i> dengan PDB sebagai variabel terikat serta Jumlah konsumen dan nilai transaksi <i>e-commerce</i> sebagai variabel bebas.	Data penelitian yang digunakan dibatasi dari tahun 2012-2021 serta menggunakan jumlah situs bisnis sebagai salah satu variabel bebas.
2	Erly Erlian Kurniawati, Pengaruh <i>E-commerce</i> terhadap PDB Malaysia Tahun 2012-2021. ²¹	Hasil penelitian menunjukkan nilai transaksi <i>e-commerce</i> berpengaruh terhadap PDB di Malaysia sebesar 47,8%	Menganalisa pengaruh <i>e-commerce</i> terhadap PDB dengan menggunakan variabel nilai transaksi sebagai indikator perkembangan dari <i>e-commerce</i> .	Penelitian ini hanya menggunakan satu indikator perkembangan yang di uji menggunakan model regresi linear sederhana.

²⁰Ramayo Rasiwi & Edi Irawan, "Pengaruh *E-commerce* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2021", *Nusantara Journal of Economics*, Vol. IV, No. 1, (Mei, 2022), h. 27-36.

²¹Erly Erlian Kurniawati, "Pengaruh *E-commerce* terhadap PDB Malaysia Tahun 2012-2021", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), h. 1-65.

3	Nurul Kholifatul Aula, Pengaruh <i>E-commerce</i> terhadap Produk Domestik Bruto Indoensia. ²²	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perkembangan <i>e-commerce</i> berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap PDB, sedangkan dalam jangka Panjang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB.	Menganalisis pengaruh <i>e-commerce</i> melalui indikator nilai transaksi <i>e-commerce</i> terhadap PDB dengan menggunakan metode analisis <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL).	Penelitian ini juga menggunakan variabel penanaman modal asing dan tenaga kerja, serta menggunakan data <i>time series</i> tahunan periode 2003-2017.
4	Ladi Wajuba & Nurul Hanifa, Analisis Pengaruh <i>Fintech Lending</i> terhadap Perekonomian Indonesia, 2021. ²³	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>fintech lending</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator.	Penelitian ini menggunakan variabel dependen PDB dan pinjaman <i>fintech</i> sebagai salah satu variabel independen.	Penelitian ini menggunakan data <i>time series</i> bulanan dari tahun 2018 sampai September 2020.
5	Cindy Alifia Pramaishela dan Ladi Wajuba,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>peer to peer lending</i>	Meneliti <i>fintech P2P lending</i> sebagai variabel	Penelitian ini menggunakan data runtun waktu

²²Nurul Kholifatul Aula, "Pengaruh *E-commerce* terhadap Produk Domestik Bruto Indoensia", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indoensia, 2019), h. 1-60.

²³Ladi Wajuba & Nurul Hanifa, "Analisis Pengaruh *Fintech Lending* terhadap Perekonomian Indonesia" *Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, Vol. I, No. 3, (Januari, 2021), h. 154-159.

	Pengaruh <i>Fintech P2P Lending</i> terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. ²⁴	memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan pengaruh sebesar 0,547711 atau 55%.	independen terhadap PDB sebagai variabel dependen melalui indikator jumlah penyaluran pinjaman	triwulan tahun 2018-2021, serta menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana dengan model <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).
--	---	---	--	---

H. Kerangka Pemikiran

Laju pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan merupakan indikator yang umum digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Salah satunya dapat diukur dari intensitas kegiatan ekonomi pada berbagai sektor perekonomian atau nilai tukar barang dan jasa. Pertukaran dapat menciptakan nilai ketika terjadi interaksi antara penawaran (produksi) dan permintaan (konsumsi). Jika tidak ada permintaan potensial maka tidak akan ada produksi. Oleh karena itu, produsen harus berusaha menciptakan permintaan atas barang dan jasa mereka ketika diperkenalkan ke pasar.²⁵

Interaksi penawaran dan permintaan menciptakan keseimbangan dan menciptakan nilai. Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang dapat dijual produsen kepada konsumen pada tingkat harga tertentu. Banyaknya barang dan jasa yang dapat dijual ditentukan oleh banyaknya produsen yang bersedia menjual

²⁴Cindy Alifia Pramaissella dan Ladi Wajuba, "Pengaruh *Fintech P2P Lending* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia", *Journal Of Economics*, Vol. II, No. 2, (Agustus, 2022), h. 143-154.

²⁵Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 33.

barang dan jasa tersebut.²⁶ Meningkatnya jumlah pelaku bisnis *e-commerce* (dalam hal ini produsen), berkontribusi terhadap peningkatan tingkat penawaran produk dalam perdagangan *online*. Semakin banyak produsen *e-commerce* maka semakin banyak pula barang dan jasa yang diperdagangkan secara *online* dan semakin besar pula kemungkinan pertukaran akan terjadi.

Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibeli konsumen pada tingkat harga tertentu. Jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dalam suatu perekonomian ditentukan oleh berapa banyak orang yang ingin mengonsumsi barang dan jasa tersebut.²⁷ Oleh karena itu, perkembangan pasar mencerminkan perkembangan jumlah konsumen sehingga berkontribusi terhadap peningkatan permintaan. Perkembangan permintaan pasar *e-commerce* tercermin dari peningkatan jumlah pengguna *e-commerce*.

Penjualan *online* dan penjualan barang dan jasa secara tradisional mempunyai pengaruh yang sama terhadap peningkatan PDB, karena perbedaan mendasar kedua sistem tersebut hanya terletak pada media pemasaran dan metode pembayaran produk. Disisi lain, terdapat perbedaan gaya manajemen dan teknologi produksi tergantung pada klasifikasi perusahaan *e-commerce*. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan peningkatan nilai PDB, terjadi ketika intensitas kegiatan ekonomi atau nilai tukar barang dan jasa meningkat. Oleh karena itu, perkembangan nilai transaksi *e-commerce* yang merupakan total nilai tukar barang dan jasa dalam sistem penjualan *online* berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya intensitas kegiatan perekonomian akibat

²⁶Bachrudin Sjaroni, Edi Djunaedi dan Noveria, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 35.

²⁷Bachrudin Sjaroni, Edi Djunaedi dan Noveria, *Ekonomi Mikro*, ..., h. 30

penerapan *e-commerce* juga menunjukkan peningkatan kegiatan sektor-sektor yang terkait dengan *backward* maupun *forward linkage* produksi *e-commerce*, sehingga tercipta sinergi dan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih besar akibat adanya *multiplier effect* yang diciptakan.²⁸

Tidak jauh berbeda dengan *e-commerce*, penawaran dan permintaan dalam *fintech lending* mempengaruhi pertumbuhan nilai PDB melalui jumlah pemberi pinjaman sebagai penawaran dan jumlah peminjam dana sebagai permintaan. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan peminjam atau konsumen yang mendominasi industri pembiayaan P2P *lending*. Pelaku UMKM yang masih kesulitan mendapatkan pinjaman dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya mempunyai alternative sumber pembiayaan yang untuk membangun usahanya, karena P2P *lending* memberikan kredit dengan persyaratan yang mudah, proses cepat dan tanpa agunan.²⁹

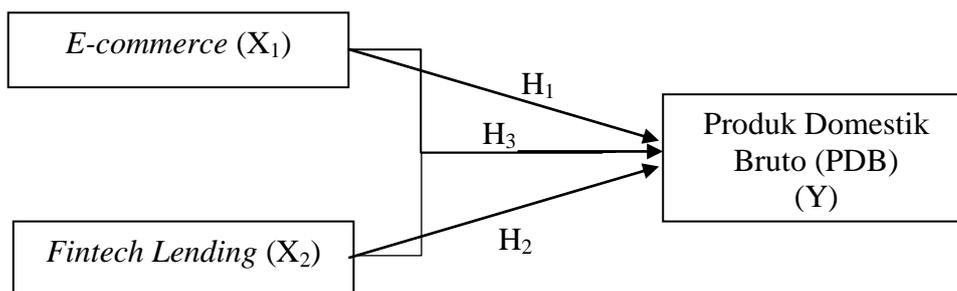
Perluasan kredit melalui P2P *lending* kepada UMKM dapat menciptakan peluang usaha yang pada akhirnya meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, karena dapat berdampak pada pertumbuhan pendapatan masyarakat, sehingga daya beli masyarakat juga akan meningkat. Keadaan ini berdampak pada produktivitas produksi barang dan jasa sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan *output* perekonomian dan mengindikasikan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Apalagi pengembangan UMKM akan meningkatkan kapasitas produksi dan mendongkrak kegiatan ekspor.

²⁸Rt. Getha Fety Dianari, "Pengaruh Perkembangan *E-commerce*, ..., h. 5-6.

²⁹Cindy Alifia dan Lady Wajuba, "Pengaruh *Fintech Peer To Peer Lending* terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia", *Journal Of Economics*, Vol. II, No. 2, (April, 2022), h. 151.

Meningkatnya kegiatan ekspor tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan *output* perekonomian yang selanjutnya akan meningkatkan PDB Indonesia. Hal ini yang menjadikan UMKM sebagai salah satu penyumbang terbesar PDB Indonesia.³⁰

Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran Penelitian



I. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan sebagai berikut:

H_0^1 : *E-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2018-2022 secara parsial.

H_a^1 : *E-commerce* berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2018-2022 secara parsial.

H_0^2 : *Fintech lending* tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2018-2022 secara parsial.

H_a^2 : *Fintech lending* berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2018-2022 secara parsial.

H_0^3 : *E-commerce* dan *fintech lending* tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2018-2022 secara simultan.

³⁰Cindy Alifia dan Lady Wajuba, "Pengaruh *Fintech Peer To Peer Lending*", ..., h. 152.

Ha³ : *E-commerce* dan *fintech lending* tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2018-2022 secara simultan.

J. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka berpikir yang telah dirumuskan, maka tempat penelitian dilakukan pada lembaga Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemilihan kedua lembaga tersebut dilakukan untuk mendapatkan data Produk Domestik Bruto (PDB), nilai transaksi dan jumlah pengguna *e-commerce*, serta jumlah pinjaman dan peminjam dana *P2P lending* yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan tahun 2023 dengan rentan waktu pengamatan 5 tahun pada periode 2018 hingga 2022, dari laporan ekonomi dan keuangan yang diperoleh melalui website lembaga terkait.

2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³¹ Variabel yang diukur dalam penelitian ini berupa nilai numerik yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Alat ukur penelitian yang digunakan adalah *Eviews (Electronic views)*,

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 8.

sebuah perangkat lunak yang melakukan analisis statistika dan ekonometrik terhadap data panel serta dan *time series*.³² Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan keadaan saat ini. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran data yang akurat, dan menjelaskan hubungan antar proses, mekanisme, atau peristiwa.³³

b) Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data merupakan bukti berupa catatan atau laporan yang dikumpulkan dalam arsip terbitan maupun tidak diterbitkan.³⁴

Data sekunder yang digunakan merupakan gabungan data *time series* triwulan dari tahun 2018-2022. Variasi data yang dianalisis dalam penelitian ini sebagian besar diperoleh dari situs resmi pemerintah dan non-pemerintah di bidang perekonomian seperti Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, dan website terkait lainnya.

3. Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan, yaitu metode penelusuran data

³²Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 1.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h. 8.

³⁴Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 148

historis menggunakan bahan arsip resmi eksternal berupa informasi yang diterbitkan oleh lembaga, seperti majalah atau karya monumental.³⁵ Untuk menunjang kebutuhan analisis data dalam penelitian ini, penulis memerlukan data pendukung yang banyak jumlahnya. Metode yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi dengan cara mengumpulkan data melalui Penelitian Kepustakaan (*library Research*) dan Riset Internet (*Online Research*).

b. Metode Pengolahan Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya variabel respon berdasarkan variabel prediktor. Beberapa masalah serius dapat timbul dalam analisis regresi. Oleh karena itu, peneliti juga perlu melakukan beberapa pengujian asumsi klasik untuk memperoleh hasil terbaik. Pengujian tersebut meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas untuk menganalisis dampak *e-commerce* dan *financial technology* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.³⁶

Data *e-commerce* yang diperoleh peneliti hanya dalam jangka waktu yang singkat yaitu dari tahun 2018 hingga 2022, maka selain analisis diatas, peneliti juga menerapkan metode ARDL (*Autoregressive Distributed Lag Model*) yang sesuai pada data *short series* dan tidak memerlukan klasifikasi sebelumnya. Dengan menggunakan estimasi variabel dan metode ini, kita juga dapat memperkirakan model regresi linear dengan uji kointegrasi antar

³⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

³⁶Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 252.

variabel *time series* untuk menganalisis pengaruh *e-commerce* dan *fintech* terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek. Pemilihan metode analisis ARDL membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama.³⁷

K. Sistematika Pembahasan

Guna mencapai pembahasan yang terstruktur, penulis perlu mengatur sistematika pembahasan untuk menampilkan hasil yang mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan yang menjadi acuan dalam proses penelitian. Hal ini, terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu teori pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB), *e-commerce* dan *fintech lending* baik dalam perspektif konvensional maupun syariah, serta membahas hubungan antar variabel yang digunakan sebagai referensi dalam menyusun hipotesis penelitian.

³⁷Muhammad Firdaus, dkk, *Aplikasi Model Ekonometrika dengan Rstudio*, (Bogor: IPB Press, 2021), h. 121.

Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga menjelaskan bagaimana penelitian dilaksanakan secara operasional berdasarkan pokok permasalahan untuk mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data serta operasional variabel.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat menguraikan hasil penelitian yang disajikan secara jujur dan sesuai dengan etika ilmiah, disertai pembahasan yang analitis dan terpadu.

Bab V Penutup

Bab kelima menguraikan kesimpulan temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan, disertai saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

